

ABSTRAK

Pengukuran tekanan darah dianggap sebagai prosedur rutin yang mudah, tetapi membawa banyak potensi kesalahan. Banyaknya petugas kesehatan terutama mahasiswa praktek dan perawat kurang memperhatikan standar operasional prosedur (SOP) yang baik dan benar.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari Warga Karang Rejo VI RT 1 RW 2 dengan usia 12-30 tahun sebesar 92 warga. Besar sampel sebesar 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, Spigmanometer dan stetoskp. Data dianalisis menggunakan uji T dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) hasil tekanan darah berubah. Hasil uji T nilai $p = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti ada perbedaan posisi sudut 135° dan 180° lengan dengan hasil tekanan darah pada Warga Karang Rejo VI Rt. 1 Wonokromo Surabaya.

Saat pengukuran tekanan darah harus dengan posisi yang benar atau SOP yang benar karena bisa membuat hasil pemeriksaan tekanan darah berbeda. Diharapkan saat pemeriksaan petugas menggunakan SOP yang benar dan posisi pasien yang tepat agar hasil tekanan darah akurat.

Kata kunci: Posisi Sudut Lengan, Hasil Tekanan Darah